

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung upaya kesehatan. Menurut (Kementerian Kesehatan RI 2009), rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan secara paripurna yang ada di dalamnya adalah pelayanan kesehatan yang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Menurut (Kementerian Kesehatan RI 2009), salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam pendirian rumah sakit adalah persyaratan kefarmasian. Suciati dan Adisasmoto (2006) menyatakan bahwa instalasi farmasi merupakan salah satu sumber pendapatan utama di rumah sakit, dimana sebesar 50% pendapatan rumah sakit berasal dari perbekalan farmasi. Pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit bersifat rutin, mendesak, dan periodik. Perbekalan farmasi termasuk obat harus selalu tersedia dan tidak boleh kosong.

Kekosongan obat di rumah sakit tentu saja pernah terjadi di semua rumah sakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kekosongan obat adalah tidak terdeteksinya obat yang hampir habis, hanya ada persediaan kecil atau sedikit pada obat-obat tertentu, barang atau stok yang dipesan terlambat untuk dikirim, PBF (Pedagang Besar Farmasi) mengalami

kekosongan obat atau pemesanan yang dilakukan rumah sakit ditunda oleh Pedagang Besar Farmasi.

Tabel 1. 1. Tabel Sisa Stok Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Haji

No	Jenis obat	Bulan Februari		Bulan Maret		Bulan April	
		Stok Tersedia	Stok kosong	Stok tersedia	Stok kosong	Stok tersedia	Stok kosong
1.	Obat tablet	266	108	255	155	252	116
2.	Obat kapsul	37	41	39	41	55	28
3.	Obat sirup	37	41	39	37	43	36
4.	Obat luar	68	47	63	71	66	36
5.	Obat kaplet	0	1	0	1	1	0

Tabel diatas adalah tabel sisa stok obat yang ada di instalasi farmasi RSUD Haji selama bulan Februari s/d April tahun 2022. Dapat dilihat pada tabel diatas berisi sisa stok obat yang tersedia dan stok obat kosong pada bulan Februari s/d April 2022, pada tabel diatas dapat dilihat stok yang paling banyak terdapat pada jenis obat tablet.

Berdasarkan tablet stok obat pada bulan Februari s/d April diatas akan diambil 10 obat tablet untuk dihitung menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Akan diambil dari 10 obat tablet yang persediaan nya sering kosong dari bulan Februari s/d April tahun 2022.

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur adalah rumah sakit tipe B pendidikan milik pemerintah Provinsi Jawa Timur, dengan status rumah sakit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang terletak di jalan Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya. Untuk mencegah terjadinya kekosongan obat, stok

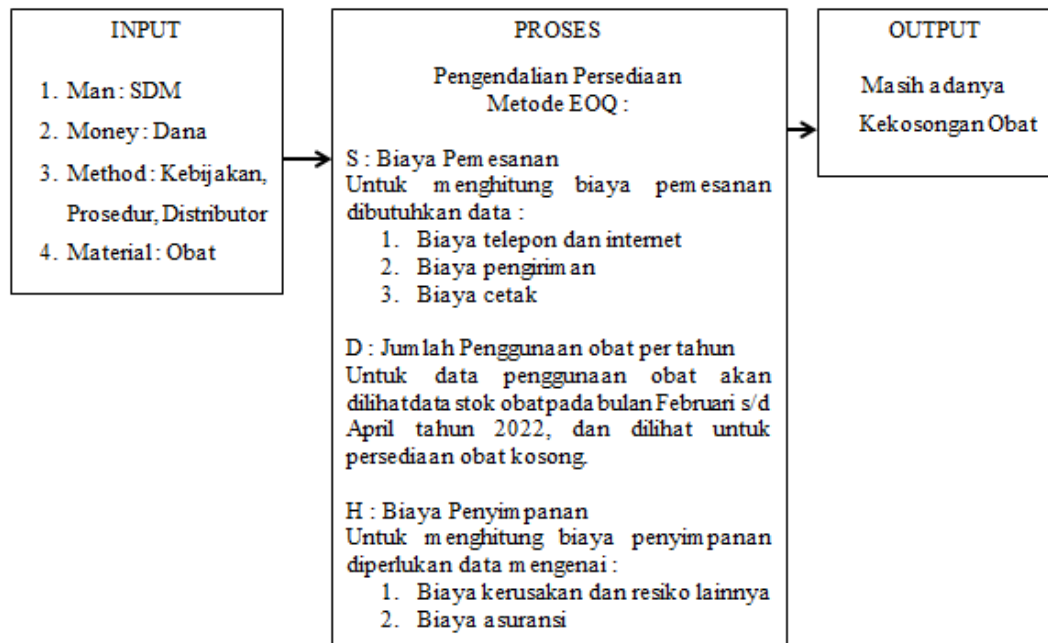
obat berlebih, pemborosan biaya untuk pembelian obat maka perlu dilakukan penghitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

Penghitungan metode ini menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya pembelian obat secara berlebih, mencegah terjadinya kekosongan obat, mencegah agar tidak terjadinya pemborosan biaya untuk pembelian obat di rumah sakit. Metode ini menghitung jumlah ekonomis untuk pembelian obat, dalam menghitung jumlah ekonomis persediaan obat di rumah sakit memerlukan adanya penghitungan jumlah permintaan dalam satu periode, kemudian biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan per unit per tahun.

Kekosongan obat di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dapat dikendalikan apabila rumah sakit menerapkan beberapa metode pengendalian. Sebagaimana telah disebutkan dalam (Permenkes 2016) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bahwa tujuan adanya pengendalian obat adalah agar tidak terjadi kekosongan/kelebihan obat di instalasi farmasi rumah sakit yang akan mengakibatkan terganggunya proses pelayanan terhadap pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

## 1.2 Kajian Masalah



Gambar 1.1. Kajian Masalah

Pada kajian masalah Diatas dapat dilihat ada input, input disini adalah komponen atau variabel yang dibutuhkan untuk melakukan proses. Dimana komponen dalam input ada Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya akan menghitung metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk obat tablet. Kemudian ada dana, dana disini nantinya yang akan dilihat apakah anggaran dari rumah sakit untuk pengendalian persediaan mencukupi. Kemudian ada obat, obat mana yang dibutuhkan untuk dilakukan pengendalian persediaan. Salah satunya obat tablet yang mengalami banyak kekosongan dari bulan Februari s/d April. Kemudian ada kebijakan, disini kebijakan sebagai pedoman untuk melakukan pengendalian persediaan.

Setelah itu dilakukan proses pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang komponen penghitungannya ada penggunaan atau penjualan obat, kemudian biaya pemesanan untuk tiap kali pemesanan obat, dan biaya penyimpanan yang didapatkan dari 26% harga obat. Setelah itu output yang dikeluarkan masih adanya obat yang mengalami kekosongan di rumah sakit.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pengendalian persediaan obat yang ada RSUD Haji Prov. Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung persediaan 10 obat tablet yang sering mengalami kekosongan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dari Heizer dan Render.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penghitungan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?”

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Penghitungan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dan menghitung biaya setiap kali pemesanan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

2. Mengidentifikasi penggunaan obat per bulan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Mengidentifikasi dan menghitung biaya penyimpanan obat di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
4. Menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ).

## **1.6 Manfaat**

### 1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis untuk penyusunan penelitian.
2. Penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan mengenai Penghitungan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai bekal di dunia kerja.
3. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

### 1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

1. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan menjadi masukan bagi pihak rumah sakit untuk mencegah adanya persediaan yang berlebih dan timbulnya persediaan yang kosong.
2. Sebagai referensi penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk pembelian atau pengendalian persediaan obat di rumah sakit.

### 1.6.3 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana mahasiswa dapat mengembangkan dan menerapkan materi yang didapatkan selama kuliah.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa tahun selanjutnya dalam penyusunan penelitian mengenai pengendalian persediaan obat di rumah sakit menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).